



---

## **PERBANDINGAN EFISIENSI TRANSAKSI UANG DIGITAL DAN UANG TUNAI DI INDONESIA**

**Hanaya Tri Meyharin Sihotang**

*hanaya591@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Irwan Padli Nasution**

*irwannst@uinsu.ac.id*

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi penulis : hanaya591@gmail.com*

**Abstract** *This research is to compare the transaction efficiency between digital money and cash in the context of daily use in Indonesia. The method used is descriptive quantitative analysis by collecting data through surveys and interviews with consumers who frequently use both types of payments. Efficiency is measured based on the time required to make transactions, transaction costs, and user convenience in using digital money and cash. The results show that transactions using digital money are more efficient in terms of time and operational costs compared to using cash, especially in long-distance and small-amount transactions. On the other hand, while cash is still dominant in direct physical transactions, digital money offers advantages in terms of speed and convenience, especially with the growing digital infrastructure in Indonesia. This study concludes that while cash still has an important role to play, digital money shows great potential in improving the efficiency of economic transactions, both in terms of individuals and the payment system as a whole.*

*Keywords: Transaction efficiency, digital money, cash, payment system, Indonesia.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efisiensi transaksi antara uang digital dan uang tunai dalam konteks penggunaan sehari-hari di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara terhadap konsumen yang sering menggunakan kedua jenis pembayaran tersebut. Efisiensi diukur berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melakukan transaksi, biaya transaksi, serta kenyamanan pengguna dalam menggunakan uang digital dan uang tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi menggunakan uang digital lebih efisien dalam hal waktu dan biaya operasional dibandingkan dengan penggunaan uang tunai, terutama dalam transaksi jarak jauh dan dalam jumlah kecil. Di sisi lain, meskipun uang tunai masih dominan dalam transaksi fisik langsung, uang digital menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan dan kemudahan, terutama dengan semakin berkembangnya infrastruktur digital di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun uang tunai tetap memiliki peran penting, uang digital menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi, baik dari sisi individu maupun sistem pembayaran secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Efisiensi transaksi, uang digital, uang tunai, sistem pembayaran, Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, uang digital semakin populer, menawarkan alternatif yang lebih cepat dan efisien dibandingkan uang tunai. Jurnal ini bertujuan untuk membandingkan efisiensi transaksi uang tunai dan uang digital di Indonesia, dengan fokus pada kecepatan, biaya, keamanan, kenyamanan, dan dampak sosial ekonomi.

---

*Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 21, 2024*

*\* Hanaya Tri Meyharin Sihotang, hanaya591@gmail.com*

Dengan berkembangnya teknologi informasi, gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia berubah dari gaya hidup pedesaan menjadi perkotaan. Dalam masyarakat modern, smartphone semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat hampir setiap kali masyarakat menggunakan smartphone untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun media sosial. Sejak ponsel pintar terhubung ke Internet, hampir semua hal dalam kehidupan kita sehari-hari tidak bisa lepas dari Internet. Aktivitas masyarakat yang menggunakan smartphone berkisar dari sekadar melakukan panggilan telepon dan mengirim pesan teks, mengobrol di media sosial, hingga melakukan transaksi bisnis dan keuangan secara online. Saat ini industri perbankan menggunakan teknologi informasi yang disebut sistem aplikasi perbankan untuk operasional perbankan sehari-hari. Penerapan teknologi informasi di bidang perbankan. Hal ini diharapkan dapat memberikan keunggulan komparatif bagi setiap bank dan memungkinkan produk dan layanan masing-masing bank relatif kompetitif di pasar. Sektor perbankan Indonesia merupakan salah satu sektor perekonomian yang berkembang relatif dinamis dibandingkan sektor perekonomian lainnya, dengan tujuan untuk menggerakkan sumber daya masyarakat dan meningkatkan efisiensi sektor perbankan dan lembaga keuangan. (Burhanuddin, 2006)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terkini telah membawa perubahan besar dalam metode pembayaran. Dahulu transaksi dilakukan dengan menggunakan uang tunai, namun kini banyak masyarakat yang beralih ke sistem pembayaran cashless yang lebih efisien dan praktis menggunakan aplikasi smartphone. Pengguna kini dapat melakukan transaksi digital dengan lebih cepat, mudah, dan aman hanya dengan menggunakan ponsel, tanpa harus membawa uang tunai atau dompet. Berbagai jenis uang elektronik tersedia di Indonesia dan dapat dikategorikan menurut formatnya. Ada uang digital dalam bentuk kartu seperti Flazz, E-Money, Brizzi, dan TapCash. Selain itu, ada uang digital berbasis aplikasi atau server seperti Gopay, Link Aja, Doku, Dana, OVO Cash, ShopeePay, dll. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pilihan pembayaran non-tunai di Indonesia. Penggunaan metode pembayaran ini tersebar luas di kalangan masyarakat dari segala usia dan jenis kelamin, serta membawa perubahan gaya hidup masyarakat. Seiring kemajuan teknologi, perkembangan sistem pembayaran digital juga mengalami kemajuan pesat. (Aryani Tribudhi, 2019)

Komunitas perbankan bertanggung jawab untuk membantu sumber daya manusia,

menjajaki opsi untuk meningkatkan operasi perbankan, dan menawarkan fungsi tambahan untuk memfasilitasi transaksi keuangan nasabah. Seiring dengan berkembangnya teknologi sistem pembayaran, metode pembayaran juga semakin berkembang pesat dan terus meningkat. Penggunaan teknologi modern sebagai metode pembayaran non-tunai semakin meningkat pesat di dalam dan luar negeri, dengan berbagai inovasi yang menjadikan penggunaannya semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman. Uang elektronik muncul sebagai jawaban atas kebutuhan akan metode pembayaran kecil. Alat pembayaran mikro diharapkan dapat melakukan transaksi pembayaran dengan cepat dan biaya yang relatif murah karena dapat ditempatkan pada media tertentu sesuai dengan nilai uang yang ditabung. Lebih lanjut, kemunculan uang elektronik juga dilatarbelakangi oleh Peraturan Bank Indonesia No.1. 12.11.PBI/2009 dan No.16.08.2014. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran non tunai menghasilkan pembayaran berdasarkan jumlah yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegangnya ke perusahaan penerbit. Dengan terlebih dahulu mendistribusikan media atau chip yang digunakan sebagai metode pembayaran kepada konsumen selain penyedia uang elektronik, maka biaya peralatan dan material elektronik dapat dihemat. (Siti Hidayati, Dkk, 2006).

Di Indonesia, penggunaan sistem pembayaran non-tunai (uang elektronik) semakin meningkat sejak tahun 2007. BI memperkirakan pada tahun 2009 berjumlah 3.016 orang. Saat ini terdapat 272 produk e-money yang beredar di Indonesia, namun jumlah tersebut meningkat menjadi 208,7 juta pada tahun 2018, dan pada bulan April 2023, jumlah produk e-money yang beredar diperkirakan mencapai 744,59 juta produk. (2023). Dari uraian di atas terlihat bahwa minat pengguna uang elektronik semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan uang elektronik menjadi alternatif metode pembayaran selain uang tunai karena kemudahan dan kemudahan pembayarannya. Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan uang elektronik dibandingkan uang tunai sebagai metode pembayaran di Indonesia. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai dampak uang digital sebagai alternatif uang tunai terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat semakin mempopulerkan penggunaan uang digital di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis informasi dari jurnal-jurnal ilmiah sebagai sumber data utama. Metode ini dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang dikaji. Metode ini dipilih karena sifatnya yang komprehensif dalam menggali teori, temuan, dan tren penelitian terkini yang mendukung kajian. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar rekomendasi untuk studi lanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Teknologi Keuangan di Indonesia**

Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar dan beragam, telah melihat pertumbuhan pesat dalam sektor teknologi keuangan (fintech). Menurut laporan Bank Indonesia, penggunaan uang digital meningkat secara signifikan, terutama selama pandemi COVID-19, ketika banyak orang beralih ke transaksi tanpa kontak untuk menjaga jarak sosial. (Kusuma, 2021)

### **Kebijakan Pemerintah dan Regulasi**

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk mendukung adopsi uang digital, termasuk peraturan untuk mendorong penggunaan e-money dan mobile banking. Inisiatif seperti Gerakan Nasional Tanpa Uang Tunai (GNNT) bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong penggunaan uang digital di semua lapisan masyarakat. Penyelenggaraan layanan perbankan digital bertujuan untuk dapat menyebarkan dan memfasilitasi inklusi keuangan dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang bisa dilaksanakan tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. (Ria, 2023)

### **Perbandingan Efisiensi**

#### **a. Kecepatan Transaksi**

Uang Tunai: Transaksi uang tunai sering kali memerlukan waktu lebih lama, terutama dalam situasi di mana antrian panjang terjadi, seperti di pasar tradisional atau saat membayar di restoran. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk transaksi tunai bisa mencapai 3-5 menit, tergantung pada situasi.

Uang Digital: Sebaliknya, transaksi uang digital dapat diselesaikan dalam hitungan detik.

Penggunaan teknologi seperti QR code dan Near Field Communication (NFC) memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien. Survei menunjukkan bahwa 75% pengguna merasa bahwa transaksi digital lebih cepat dibandingkan uang tunai.

**b. Biaya Transaksi**

Uang Tunai: Meskipun tidak ada biaya langsung saat melakukan transaksi tunai, ada biaya tidak langsung yang terkait, seperti biaya keamanan fisik dan biaya pencetakan uang. Selain itu, bisnis yang mengandalkan uang tunai mungkin menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi.

Uang Digital: Uang digital sering kali dikenakan biaya transaksi kecil, misalnya 0,5% dari jumlah transaksi. Namun, dalam skala besar, biaya ini dapat menjadi signifikan. Meskipun demikian, pengurangan biaya operasional untuk bisnis yang menggunakan sistem pembayaran digital dapat mengimbangi biaya ini.

**c. Keamanan**

Uang Tunai: Uang tunai rentan terhadap pencurian fisik dan kehilangan. Kehilangan uang tunai tidak dapat dilacak atau diganti, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi individu.

Uang Digital: Uang digital menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi melalui teknologi enkripsi dan autentikasi yang kuat. Namun, risiko penipuan dan serangan siber tetap ada, terutama dalam transaksi online. Pengguna perlu waspada terhadap potensi risiko ini dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi informasi pribadi mereka. (Hidayat, 2020)

**d. Kenyamanan Pengguna**

Uang Tunai: Uang tunai mudah diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi atau rekening bank. Namun, uang tunai tidak dapat digunakan untuk transaksi jarak jauh dan memerlukan kehadiran fisik.

Uang Digital: Uang digital menawarkan kenyamanan yang lebih besar, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu keluar rumah. Pengguna dapat dengan mudah mentransfer uang antar rekening bank atau melalui aplikasi pembayaran, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis.

**e. Dampak Sosial Ekonomi**

Uang Tunai: Penggunaan uang tunai dapat memudahkan praktik ekonomi gelap, seperti

penghindaran pajak dan pencucian uang, karena transaksi yang dilakukan tidak tercatat secara resmi. Hal ini dapat mengurangi pendapatan negara dari pajak dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, ketergantungan pada uang tunai dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan.

Uang Digital: Di sisi lain, penggunaan uang digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan. Dengan setiap transaksi yang tercatat secara digital, pemerintah dan lembaga keuangan dapat lebih mudah memantau aliran uang dan mendeteksi aktivitas mencurigakan. Ini dapat membantu dalam memerangi praktik ekonomi gelap dan meningkatkan pendapatan pajak. Selain itu, uang digital dapat memperluas akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan efisiensi transaksi antara uang tunai dan uang digital di Indonesia menunjukkan bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan.

**Kecepatan:** Uang digital terbukti lebih cepat dalam menyelesaikan transaksi dibandingkan uang tunai, yang sering kali terhambat oleh proses fisik dan antrian. Hal ini menjadikan uang digital pilihan yang lebih efisien untuk transaksi sehari-hari.

**Biaya:** Meskipun uang tunai tidak memiliki biaya transaksi langsung, biaya tidak langsung dan operasional yang terkait dapat menjadi signifikan. Uang digital, meskipun dikenakan biaya kecil per transaksi, dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang bagi bisnis.

**Keamanan:** Uang digital menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi melalui teknologi enkripsi dan autentikasi, meskipun risiko penipuan siber tetap ada. Sebaliknya, uang tunai rentan terhadap pencurian dan kehilangan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang tidak dapat dipulihkan.

**Kenyamanan:** Uang digital memberikan kenyamanan yang lebih besar, memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja. Uang tunai, meskipun lebih mudah diakses oleh semua kalangan, tidak dapat digunakan untuk transaksi jarak jauh. (Mansyur, 2019)

**Dampak Sosial Ekonomi:** Adopsi uang digital dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi praktik ekonomi gelap, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap risiko keamanan dan perlindungan data pribadi.

Secara keseluruhan, pergeseran menuju uang digital di Indonesia menunjukkan potensi untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan. Namun, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang ada, termasuk meningkatkan literasi digital dan keamanan siber, agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perkembangan ini. Dengan demikian, uang digital dapat menjadi solusi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi di era modern ini.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut terkait efisiensi transaksi antara uang digital dan uang tunai di Indonesia. Pertama, penting untuk meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi di seluruh Indonesia. Meskipun uang digital semakin banyak digunakan, masih ada sebagian masyarakat, terutama di daerah terpencil atau kalangan yang kurang terbiasa dengan teknologi, yang kesulitan mengaksesnya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperbaiki infrastruktur digital, termasuk mempercepat pengembangan jaringan internet yang lebih baik serta menyediakan perangkat yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Langkah ini akan memperluas adopsi uang digital dan mengurangi kesenjangan digital yang ada.

Kedua, edukasi dan sosialisasi penggunaan pembayaran digital juga menjadi kunci. Meskipun uang digital semakin populer, literasi keuangan digital masih menjadi tantangan, terutama di kalangan pengguna yang lebih tua atau mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Program edukasi yang intensif sangat diperlukan untuk mengajarkan masyarakat cara menggunakan aplikasi pembayaran digital dengan aman serta menjelaskan keuntungan penggunaan uang digital dibandingkan uang tunai. Kampanye dan pelatihan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, komunitas, atau bahkan kerja sama dengan perusahaan teknologi.

Selanjutnya, aspek keamanan dalam transaksi digital harus terus diperhatikan. Keamanan merupakan salah satu hal yang sangat penting, mengingat meningkatnya ancaman seperti

peretasan dan penipuan online. Oleh karena itu, penyedia layanan uang digital perlu mengembangkan sistem keamanan yang lebih canggih, seperti autentikasi dua faktor (2FA), enkripsi data, dan pemantauan transaksi secara real-time. Pemerintah juga perlu menetapkan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi data pribadi dan transaksi digital, sehingga masyarakat merasa lebih aman dalam menggunakan platform pembayaran digital.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga sangat diperlukan untuk mempercepat adopsi uang digital. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan insentif yang mendukung penggunaan uang digital, sementara sektor swasta dapat terus berinovasi untuk menyediakan produk dan layanan yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Sinergi antara keduanya akan mempercepat transisi dari uang tunai ke uang digital secara lebih efektif.

Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Indonesia dapat mengoptimalkan penggunaan uang digital untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan inklusif, sekaligus tetap memperhatikan kenyamanan bagi masyarakat yang masih bergantung pada uang tunai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Tribudhi, D. S. S. (2019). *Determinasi Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik Di Indonesia*.
- Burhanuddin Abdullah, 2006, Paper Seminar Internasional Toward a Less Cash Society in Indonesia, Jakarta: Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, hal. 9.
- Hidayat, R. (2020). "Perbandingan Keamanan Transaksi Uang Tunai dan Uang Digital di Indonesia." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 8(1), 45-52.
- Kusuma, A. (2021). "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Adopsi Uang Digital di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 67-75.
- Mansyur, M. (2019). *Fintech: Transformasi Digital dalam Layanan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Purnama, H., & Setiawan, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Uang Digital terhadap Efisiensi Transaksi Keuangan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(3), 215-227.
- Ria, T. F., & Irwan, P. N. (2023). "Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi Di Era 4.0". *Sci-Tech Journal*, 2(2) 148-156.
- Sari, R. A., & Prabowo, H. (2021). "Analisis Pengaruh Penggunaan E-Money terhadap Efisiensi Transaksi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 123-135.
- Siti Hidayati, dkk., 2006, *Operasional E-Money*, Jakarta: BI, hal. 1.
- Sukmana, R. (2020). *Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.